



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2380 - 2392

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe Take dan Give dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar

Veradiana Novitasari^{1✉}, Ryan Dwi puspita²

Universitas Terbuka, Indonesia^{1,2}

E-mail: veradiananovitasari85@gmail.com¹, ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id²

Abstrak

Model pembelajaran konvensional sudah tidak relevan dengan tuntutan dan preferensi belajar yang dimiliki siswa masa kini. Tujuan dari mini riset ini adalah untuk meningkatkan tingkat keterlibatan dan pencapaian murid dalam proses belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis take and give di kelas IV Sekolah Dasar. Pada penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif, metode ini digunakan dengan indikator keaktifan siswa yang mencapai lebih dari 70%, serta pencapaian ketuntasan hasil belajar dengan nilai yang mencapai atau melebihi 70%, dengan jumlah peserta didik yang mencapai target tersebut lebih dari 70%. Menurut hasil penelitian, pada pertemuan pertama, aktivitas guru dinilai mencapai tingkat 62,5% dan aktivitas siswa 60,71%. Pertemuan kedua adanya peningkatan hasil menjadi 87,5% di aktivitas guru dan aktivitas siswa 82,14%. Hasil belajar siswa, di pertemuan pertama 28,17% kriteria tuntas dengan rata-rata 51,43. Pertemuan kedua meningkat menjadi 85,72% kriteria tuntas dengan rata-rata 82,86. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe take and give memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap tingkat keterlibatan dan pencapaian siswa dalam memahami materi satuan panjang di kelas IV SDN Mangkujayan Magetan.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif, aktivitas, hasil belajar.

Abstract

Conventional learning models are no longer relevant to the demands and learning preferences of today's students. The purpose of this mini-research is to increase the level of student involvement and achievement in the learning process of mathematics by using the take and give type of cooperative learning model in class IV elementary school. In this study, the descriptive analysis method was used, this method was used with indicators of student activeness that reached more than 70%, as well as the achievement of learning outcomes completeness with scores that reached or exceeded 70%, with the number of students who reached these targets more than 70%. According to the results of the study, at the first meeting, teacher activity was assessed to reach a level of 62.5% and student activity of 60.71%. The second meeting there was an increase in results to 87.5% in teacher activities and 82.14% in student activities. Student learning outcomes, at the first meeting 28.17% of the criteria were complete with an average of 51.43. The second meeting increased to 85.72% of the criteria were complete with an average of 82.86. From the results of the research conducted, it can be concluded that the application of cooperative learning models with the take and give type has a positive influence or impact on the level of student involvement and achievement in understanding the unit length material in class IV SDN Mangkujayan Magetan.

Keywords: Cooperative learning learning, activity, learning outcomes.

Copyright (c) 2024 Veradiana Novitasari, Ryan Dwi puspita

✉ Corresponding author :

Email : veradiananovitasari85@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7470>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangatlah penting dalam proses menggali kemampuan yang dimiliki setiap siswa.. Salah satu kendala utama adalah pelajaran Matematika yang seringkali dianggap sulit oleh siswa. Sebagai guru, penting bagi kita untuk menyajikan pelajaran Matematika dengan cara menarik terutama bagi siswa Sekolah Dasar. Pendekatan pembelajaran yang aktif dan interaktif menjadi tujuan setiap guru. Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan meningkatkan potensi siswa sehingga mereka mendapat hasil belajar yang maksimal (Zainal et al., 2022). Maka dari itu, pentingnya penggunaan model pembelajaran sesuai untuk memberikan peningkatan pada keterlibatan siswa dan berdampak pada peningkatan pencapaian belajar mereka.. Dalam mengatasi masalah rendahnya aktivitas dan pencapaian belajar siswa akibat kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran, disarankan agar guru beralih ke model pembelajaran yang mengutamakan pendekatan PAIKEM.

Model pembelajaran kooperatif dengan jenis take and give ditandai adanya pertukaran yang terjadi secara berkelanjutan antara individu atau kelompok, di mana mereka memberikan kontribusi dan menerima manfaat satu sama lain. Dalam model ini, siswa diajak saling memberi pengetahuan dan bediskus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran. (Hartami et al., 2017). Faktor utama dari model pembelajaran ini adalah peserta didik memahami topik yang ada dari kartu yang diterima, dan kemampuan peserta didik untuk berkolaborasi dengan teman mereka serta tukar informasi, menjadi fokus penting dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peran guru menjadi fasilitator (Fauzi, S. A & Mustika, 2022) sehingga siswa diharapkan lebih berperan aktif selama proses pembelajaran.

Kegiatan belajar merupakan kumpulan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik ketika proses kegiatan pembelajaran, yang meliputi berbagai interaksi dengan materi pelajaran, guru, dan rekan sejawatnya.. Belajar efektif membutuhkan adanya beragam aktivitas, baik secara jasmani dan rohani. Usaha guru dalam memengaruhi dorongan serta motivasi belajar siswa juga akan berpengaruh pada aktivitas mereka dalam pembelajaran.(Sappaile et al., 2023).

Hasil belajar bisa diartikan sebagai pencapaian peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Ini mencakup berbagai kompetensi yang diperoleh, termasuk keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar juga mencakup semua pencapaian siswa yang memiliki nilai yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. oleh kurikulum yang ada pada setiap lembaga pendidikan. Dengan demikian, mencerminkan hasil proses pembelajaran yang meliputi berbagai aspek tersebut, dan dinilai sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan yang berlaku. (Muhartono et al., 2023). Belajar di kelas adalah salah satu aspek dari proses kegiatan belajar dengan adanya interaksi diantara siswa dengan pendidik pada lingkungan pembelajaran formal di sekolah atau institusi pendidikan lainnya. Oleh karena itu hasil belajar menjadi ukuran dari keberhasilan proses belajar.

Beberapa penelitian terkait dengan topik ini telah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan berbagai peneliti dari berbagai lembaga pendidikan dan institusi riset. (M et al., 2023) bahwa Implementasi model pembelajaran kooperatif dengan tipe take and give telah terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika. Penelitian kedua dari (Seputra, 2020) Studi ini menemukan adanya dampak yang nyata dimana pengimplementasian model pembelajaran dengan tipe take and give yang didukung oleh alat mind mapping terhadap hasil pembelajaran IPA kelas V. Dan (Sofiani et al., 2021) sesuai dengan temuan-temuan sebelumnya, juga menunjukkan Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif dengan tipe take and give telah terbukti memberi peningkatan pada aktivitas serta prestasi belajar pada siswa di kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare.

Dalam kelas yang diampu, peneliti menemukan permasalahan yang serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana masih rendahnya kegiatan dan pencapaian belajar peserta didik di akhir pembelajaran

matematika. Berdasarkan temuan dari siswa kelas 4 SDN Mangkujayan Magetan, terdapat 3 siswa atau 42,85% yang masuk kriteria tuntas dalam dalam belajar, dengan nilai ≥ 70 , dan sebanyak 4 siswa atau 57,15% mendapat hasil tes kurang dari 70. Namun demikian, tingkat aktivitas siswa tetap rendah selama kegiatan pembelajaran. Hanya dua siswa, atau 28,57% dari siswa, yang aktif, sementara lima siswa lainnya, atau 71,43% dari siswa, tidak aktif, yang kurang dari tingkat yang ditetapkan sebesar 70%.

Hal yang jadi pembeda dengan penelitian sebelumnya adalah model pembelajaran ini baru diterapkan pertama kali di kelas yang diampu oleh peneliti, sehingga merupakan pengalaman baru bagi pendidik dan peserta didik. Dalam implementasi pembelajaran kooperatif tipe take and give ini, para siswa sangat antusias. Maka penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kolaborasi antar peserta didik, memperkuat partisipasi aktif dalam proses belajar, dan mengoptimalkan pemahaman materi melalui pertukaran ide dan konsep antara sesama peserta didik, dan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan meningkatnya ketuntasan peserta didik merupakan kebanggaan yang luar biasa bagi seorang guru karena berhasil dalam menransfer ilmu yang mampu dipahami dengan baik oleh siswanya. Didasarkan pada masalah tersebut, penelitian ini bermaksud mengevaluasi bagaimana Implementasi model pembelajaran take-and-give berdampak pada peningkatan kegiatan siswa serta hasil dari pembelajaran mereka tentang materi satuan panjang di kelas IV jenjang Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Mangkujayan, Jalan Menur Nomor 40 Kelurahan Mangkujayan Magetan Jawa Timur, dilaksanakan 2 kali tatap muka pada materi yang sama, dimana pertemuan kedua merupakan proses perbaikan dari pertemuan pertama. Sesuai dengan modul ajar yang disusun, dimana materi untuk matematika tentang satuan panjang. Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2024, untuk pertemuan pertama dan Kamis, 25 April 2024 untuk pertemuan kedua. Dan setiap sesi pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran, yang setara dengan 2 periode pelajaran masing-masing 35 menit.. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitiannya. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi yang bertujuan untuk mengamati bagaimana siswa belajar matematika di kelas IV SDN Mangkujayan Magetan. Selain itu, kepala sekolah, guru kelas, dan siswa yang terlibat dalam penelitian diwawancarai.

Dalam penelitian ini, fokus pada proses berarti mengamati aktivitas guru, siswa, dan interaksi antara berbagai elemen kegiatan pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe take and give. Sementara itu, fokus terhadap hasil adalah memperhatikan angka meningkatnya hasil dari kegiatan belajar siswa kelas IV SDN Mangkujayan dalam materi satuan panjang. Indikator keaktifan siswa mencakup perhatian terhadap instruksi guru, partisipasi dalam diskusi antara siswa dengan para guru, diskusi antara murid dalam kelompok, mengajukan atau merespons pertanyaan dalam diskusi, dan menyelesaikan latihan yang diberikan. Guna mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe take and give, diukur dari persentase pencapaian pembelajaran siswa setelah dilakukan tes pada akhir setiap pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan adanya dua pertemuan, dengan adanya perencanaan, serta pelaksanaan, observasi, dan adanya refleksi sebagai komponennya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Teknik Observasi:

Observasi dilakukan untuk memantau perubahan perilaku murid di kelas dan mengevaluasi seberapa efektif model pembelajaran kooperatif *Take and Give*.

Metode Tes:

Tes diberikan setelah pertemuan untuk mengetahui sejauh mana murid sudah dapat paham terhadap pelajaran. Ini mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran murid. Catatannya adalah tes ini sangat penting karena menyediakan informasi tentang tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap pembelajaran.

Teknik Dokumentasi:

Data dan informasi dikumpulkan melalui dokumen, materi pustaka, arsip, dokumen, teks, data numerik, dan visual, serta laporan dan informasi yang mendukung penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Penelitian ini dengan teknis analisis deskriptif. Tanda atau ukuran indikator pada keberhasilan dalam penelitian ini mencakup:

- Persentase murid yang aktif mengikuti pelajaran lebih dari 70%, siswa yang tidak aktif kurang dari 70%, dan murid yang mencapai pencapaian belajar lebih dari 70%.
- Persentase siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar kurang dari 75% atau tidak mencapai 70% dari nilai ujian.

Proses validasi data dengan menghitung prosentase dari tiap aktivitas yang ditunjukkan peserta didik dalam pembelajaran pada setiap pertemuan. Kemudian menentukan prosentase rata-rata pada tiap pertemuan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari kenaikan persentase partisipasi siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Jika persentase murid yang aktif dalam proses pembelajaran melebihi 70%, proses pembelajaran dianggap berhasil.

$$\text{Prosentase setiap aktivitas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menunjukkan aktivitas } x}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah prosentase seluruh aktivitas}}{\text{Jumlah aktivitas yang diobservasi}}$$

Untuk menilai ketuntasan hasil belajar siswa, dilihat seberapa banyak siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dalam pembelajaran dengan materi tersebut. Kriteria ketuntasan adalah jika peserta didik di akhir pembelajaran mengikuti evaluasi secara pribadi dan mendapatkan nilai ≥ 70 . Siswa dengan nilai kurang dari tujuh puluh dianggap tidak mencapai ketuntasan dan harus mengikuti remidi. Namun, jika jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari tujuh puluh lebih besar dari tujuh puluh persen dari seluruh siswa di kelas, maka penelitian ini dianggap berhasil.

$$\text{Prosentase hasil belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai } \geq 70}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, beberapa alat pengumpulan data menggunakan: lembar observasi untuk mengukur kegiatan murid dengan guru; tes untuk mengukur kemampuan siswa untuk memahami materi; dan teknik dokumentasi, yang mengumpulkan data dan informasi materi pustaka, arsip, dokumen, teks, data numerik, dan visual, serta laporan dan informasi yang mendukung penelitian. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah tahapan penelitian.

a. Perencanaan

Strategi dibuat oleh peneliti setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Tujuan dari tahap perencanaan adalah untuk meningkatkan aktivitas murid dan hasil pembelajaran terkait materi dengan tema satuan panjang. Peneliti juga berkomunikasi dengan teman guru (observer) demi kelancaran pembelajaran.

Menurut (Dianti, 2017) langkah-langkah atau sintak yang diperlukan untuk model pembelajaran tipe ambil dan berikan yang harus diikuti oleh guru:

- a. Guru menyiapkan kartu sebagai bagian dari mekanisme pembelajaran.
- b. Guru merancang kelas untuk memenuhi persyaratan pembelajaran
- c. Guru memberikan penjelasan materi yang sesuai dengan metrik.
- d. Setiap siswa diberi kartu dengan tujuan guna dipelajari atau diingat dengan cara hafalan sebagai cara untuk memastikan pemahaman mereka.
- e. Sebagai bagian dari interaksi dalam pembelajaran, guru memberi intruksi kepada semua siswa untuk berdiri dan mencari pasangan untuk saling bertukar informasi. Setiap siswa membuat catatan nama pasangan mereka di kartu yang mereka pegang.
- f. Proses pertukaran informasi antara siswa dilakukan .
- g. Guru memberi pertanyaan dimana pertanyaan tersebut tidak relevan dengan materi kartu untuk mengevaluasi pemahaman siswa.
- h. Strategi ini dapat disesuaikan dengan lingkungan pembelajaran saat ini.
- i. Pembelajaran ditutup dengan rangkuman dan refleksi.

Maka dari itu sebelum pembelajaran dimulai, alangkah baiknya guru menyiapkan hal hal dibawah ini, agar pembelajaran berlangsung dengan lancar. Tidak lupa berkonsultasi dengan rekan guru sebagai observer, kemudian melakukan persiapan sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan materi tentang satuan panjang.
- 2) Menyusun Modul Ajar untuk pertemuan
- 3) Menyiapkan media PPT dan kartu tentang materi ,dan tangga pintar satuan panjang.
- 4) Menyiapkan lembar untuk menganalisis aktivitas pendidik dan peserta didik guna memantau partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
- 5) Membuat tes evaluasi akhir dan pedoman penskoran untuk mengevaluasi bagaimana siswa memahami materi pembelajaran
- 6) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa handphone untuk merekam aktivitas pembelajaran dan mendokumentasikan proses serta hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan 1

Penelitian dilaksanakan Rabu, 24 April 2024, dimulai pada pukul 07.15-08.25 WIB yang dihadiri 7 siswa kelas IV. Indikator pembelajaran yang dilaksanakan yaitu mengubah satuan panjang dan membandingkan hubungan antar satuan panjang. Guru membuka pembelajaran menggunakan salam, pertanyaan, serta berdoa sebelum mengecek kehadiran siswa. Kemudian menyanyikan Lagu Nasional yaitu Indonesia Pusaka dan guru memaparkan materi arti satuan panjang

Kegiatan inti pembelajaran kooperatif tipe take dan give (Nursidik, 2017) :

- a. Guru membuat kartu pelajaran..
- b. Guru membuat kelas sesuai dengan kebutuhan.
- c. Guru memberikan penjelasan materi yang sesuai dengan yang ada pada indikator.
- d. Guru memberikan kartu kepada siswa untuk dipelajari maupun dihafalkan.
- e. Murid mencari pasangan untuk saling bertukar informasi.
- f. Setiap murid saling memberi serta menerima kartu materi (ambil dan berikan).
- g. Untuk evaluasi, guru membuat pertanyaan tambahan yang tidak berkaitan dengan materi pada kartu.
- h. Siswa dibentuk menjadi kelompok.

2385 *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe Take dan Give dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar – Veradiana Novitasari, Ryan Dwi puspita*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7470>

- i. Setiap kelompok melakukan presentasi.
- j. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan atau penutup.

Pembelajaran diakhiri dengan memberikan evaluasi berupa tes uraian sebanyak 5 nomor. Guru dan siswa berdoa setelah belajar, pembelajaran selesai.

2) Pertemuan 2

Pelaksanaan pada pertemuan kedua dilaksanakan padahari Kamis, 25 April 2024, yang dimulai pukul 07.15-08.25 WIB yang dihadiri 7 siswa kelas IV. Dalam pelaksanaan tindakan indikator pembelajaran, membuktikan hubungan satuan panjang dan mampu memecahkan masalah tentang satuan panjang. Pengajar memulai kelas dengan salam, pertanyaan, dan doa sebelum mencatat absensi siswa. Kemudian menyanyikan Lagu Nasional Garuda Pancasila, kemudian disampaikan tujuan dari pembelajaran di pertemuan ini.

Kegiatan yang memiliki inti dari pembelajaran mencakup :

- a. Siswa diberi penjelasan penggunaan media tangga pintar untuk memahami konsep satuan panjang.
- b. Siswa secara bergantian mencoba cara penggunaan tangga pintar
- c. Guru membagikan kartu materi
- d. Siswa saling berbagi informasi dengan teman
- e. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk melaksanakan kegiatan berkelompok..
- f. Guru membagikan LKPD
- g. Siswa berdiskusi dalam kelompok
- h. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas.
- i. Presentasi kelompok diberikan umpan balik dari guru dan kelompok lainnya.
- j. Guru memberikan award kepada kelompok terbaik
- k. Guru membagikan barcode untuk di scan siswa

Di akhir pembelajaran, siswa diberikan penguatan tentang materi dan memberikan evaluasi secara pribadi dengan *live work sheet*. Sejauh mana siswa memahami dan menguasai pelajaran diukur melalui evaluasi. Dalam model ini, guru bertindak sebagai pengarah dan pendukung dalam proses pembelajaran. (Rahmawati & Suryadi, 2019). Penggunaan aplikasi web yang menyesuaikan dengan kebiasaan siswa yaitu penggunaan handphone yang dapat juga untuk belajar siswa, tidak hanya untuk bermain game saja. Siswa mengerjakan di handphone masing-masing dengan jumlah soal 10 pilihan ganda. Guru dan siswa melakukan introspeksi dan mengakhiri proses pembelajaran.

Di bawah ini adalah tabel hasil perbandingan observasi antara pertemuan pertama dan kedua:

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Siswa dalam pembelajaran

Aktivitas	P1 (%)	P2 (%)
Para siswa mendengarkan dengan saksama materi pembelajaran.	42,85	71,42
Siswa dibagi menjadi pasangan (2 orang).	85,71	85,71
Setiap siswa menerima kartu yang berisi materi yang berbeda.	100	100
Masing-masing siswa mempelajari materi yang tercantum di kartu mereka.	42,85	85,71
Siswa bertukar materi dan saling menerima.	57,14	100
Evaluasi diberikan kepada siswa.	85,71	100
Siswa berdiskusi untuk memperbaiki kesalahan.	28,57	57,14
Siswa membuat kesimpulan.	42,85	57,14

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Mengajar Guru dalam pembelajaran

Aktivitas	P1 (%)	P2 (%)
Guru menjelaskan materi pembelajaran.		
Guru membagi siswa menjadi pasangan		
Guru menyiapkan kartu sebagai alat pembelajaran.		
Siswa diberi waktu oleh guru untuk memahami isi kartu	62,50	87,5
Siswa bertukar kartu dan saling menerima.		
Guru mengevaluasi siswa.		
Guru dan siswa berkolaborasi tentang mengoreksi kesalahan.		
Guru membantu siswa membuat kesimpulan.		

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
70-100	Tuntas	2	28,57	6	85,72
0-69	Tidak Tuntas	5	71,43	1	14,28
	Jumlah	7	100	7	100

Dari tabel 1, adanya peningkatan dalam kegiatan belajar pada siswa dari pertemuan yang pertama ke pertemuan yang kedua. Pada pertemuan pertama, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan melakukan pertukaran materi dan berdiskusi dengan pasangan mereka. Pada pertemuan pertama, siswa ditempatkan dalam kelompok berdasarkan instruksi guru. Namun, pada pertemuan kedua, siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi secara aktif dalam pasangan. Di pertemuan pertama, guru mempersiapkan dan menjelaskan materi. Namun, di pertemuan kedua, guru lebih fokus pada memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menyediakan media pembelajaran dan memberikan bimbingan saat diperlukan. Evaluasi dilakukan di kedua pertemuan, tetapi pada pertemuan kedua, siswa juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dan memperbaiki kesalahan mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka. Pada pertemuan kedua, guru memberikan arahan yang lebih langsung dalam membuat kesimpulan, yang membantu siswa mengonsolidasikan pemahaman mereka tentang materi. Dengan demikian, dari pertemuan pertama ke kedua, terjadi pergeseran dari pembelajaran yang lebih pasif menjadi lebih aktif, siswa terlibat langsung pada proses belajar mengajar serta meningkatkan hubungan timbal balik mereka. Semua aktivitas menunjukkan peningkatan secara bertahap setelah penggunaan pendekatan kooperatif tipe take dan give. Berdasarkan observasi yang dilakukan dari dua pertemuan mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama aspek aktivitas siswa menunjukkan kategori cukup (C) dengan persentase 60,71%. Pada pertemuan pertama, implementasi model pembelajaran kooperatif dengan tipe Take dan Give menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami model yang digunakan. Terdapat kecenderungan beberapa siswa untuk tidak fokus saat diskusi, bahkan terdapat siswa yang terlibat dalam obrolan dengan teman dari kelompok lain. Selain itu, ketidakpercayaan diri yang dirasakan oleh sebagian besar siswa membuat mereka menjadi pasif dan enggan untuk berpartisipasi dalam diskusi, memilih untuk diam dan mendengarkan teman sekelas yang berbicara. Kondisi ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dan menurunkan tingkat keterlibatan siswa. Namun, pada pertemuan kedua, terlihat peningkatan yang signifikan. Siswa sudah lebih memperhatikan penjelasan dari pengajar serta terlibat interaktif dalam percakapan dengan guru atau sesama siswa pada kelompok. Secara keseluruhan, partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar telah meningkat, mengubah lingkungan belajar menjadi lebih interaktif dan dinamis. Pada pertemuan kedua peneliti menggunakan media, LKPD, dan evaluasi yang lebih menarik. Setelah pertemuan kedua, hasil dari observasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah meningkat secara signifikan, menempati

kategori baik (B) dengan 82,14%. Menurut kriteria yang ditetapkan, lebih dari 70% siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give telah menghasilkan kemajuan yang positif. Penelitian oleh Zainal et al. (2022) juga mendukung temuan ini. Di kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare, mereka menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Take dan Give meningkatkan minat siswa dalam materi matematika tentang volume bangun ruang. Aktivitas belajar siswa mencapai 63,98% dengan kategori cukup pada pertemuan pertama, dan meningkat menjadi 82,44% dengan kategori baik pada pertemuan kedua. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Take and Give dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar.

Dari tabel 2, Pada pertemuan pertama, terdapat kekurangan dalam aktivitas guru yang perlu diperbaiki untuk pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, guru masih terbatas pada penggunaan satu sumber belajar, dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Dijelaskan oleh (Kharissidqi & Firmansyah, 2022) bahwa media pembelajaran yang menarik siswa dan berbasis visual salah satunya dengan penggunaan canva. Pilihan media pembelajaran yang tepat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar tentang materi selama proses pembelajaran. (Nurhayati, Wahyuni, 2018). Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan 1). Variasi dalam Media Pembelajaran, gunakan berbagai jenis media pembelajaran seperti video, gambar, presentasi, atau permainan interaktif untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan memikat perhatian siswa; 2). Relevansi Materi, hubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata atau minat siswa. Jelaskan bagaimana materi tersebut dapat bermanfaat dalam situasi dunia nyata atau dalam mencapai tujuan karier mereka; 3). Kolaborasi dan Diskusi, fasilitasi diskusi antara siswa untuk mendorong pertukaran ide dan pemikiran. Model pembelajaran kooperatif seperti tipe Take dan Give mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membangun keterampilan sosial mereka; 4). Pemberian Pilihan, berikan siswa pilihan dalam cara mereka mengeksplorasi dan mengekspresikan pemahaman mereka tentang materi. Misalnya, mereka dapat memilih topik proyek atau cara mereka menyajikan hasil pembelajaran; 5). Beri Umpan Balik Konstruktif kepada siswa yang spesifik dan konstruktif tentang bagaimana mereka belajar. Hal ini dapat membantu mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar; 6). Keterlibatan dalam Perencanaan Pembelajaran, libatkan siswa dalam merencanakan aktivitas pembelajaran atau menentukan topik diskusi. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab selama proses pembelajaran. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna. Sehingga dalam pembelajaran siswa tidak merasa jenuh dan dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Dari hasil pertemuan pertama, terlihat bahwa terdapat ruang untuk perbaikan yang dapat diterapkan pada pertemuan kedua, yang nantinya akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua, baik guru maupun siswa telah memahami dengan lebih baik model pembelajaran yang diterapkan, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih lancar. Guru juga telah berhasil menggunakan berbagai sumber pendidikan yang sesuai dengan materi, yang meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Dari pengamatan, aktivitas guru pada pertemuan pertama mencapai kategori pencapaian yang cukup (C) dengan persentase pencapaian 62,50%. Namun, pada pertemuan kedua, pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe Take and Give telah mencapai kategori baik (B) dengan tingkat pencapaian 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru meningkat secara signifikan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan, dan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kualitas seorang guru.

Benar sekali, hasil belajar siswa secara signifikan tergantung pada pemahaman mereka tentang pokok bahasan yang dipelajari selama proses belajar mengajar. Pemahaman peserta didik diukur melalui berbagai cara, seperti: 1) Tes Pengetahuan, Menggunakan tes tertulis atau ujian untuk mengukur pemahaman siswa

tentang fakta, konsep, dan prinsip yang telah dipelajari; 2). Proyek atau Tugas, memberikan tugas atau proyek yang meminta siswa menggunakan ide –ide yang dipelajari dalam situasi dunia nyata atau menciptakan produk yang menunjukkan pemahaman mereka; 3). Melakukan diskusi atau presentasi, mengadakan diskusi kelompok atau meminta siswa untuk melakukannya dalam menjelaskan konsep atau menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari; 4). Penilaian Formatif, melakukan penilaian secara berkesinambungan selama proses pembelajaran untuk mengawasi dan memberikan umpan balik kepada siswa yang sesuai; 5). Observasi dan Portofolio, mengamati keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran dan menyusun portofolio yang mencerminkan kemajuan mereka dalam pemahaman materi; 6). Kuis Interaktif, menggunakan kuis atau pertanyaan interaktif selama sesi pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara real-time. Penggunaan metode penilaian yang beragam akan membantu guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang tingkat pemahaman yang dimiliki siswa tentang topik pembelajaran. Hal ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan instruksi mereka sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Hasil tes yang dilakukan adalah salah satu cara yang efektif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tes dapat dirancang untuk mencakup berbagai jenis pertanyaan, mulai dari pertanyaan pilihan ganda hingga pertanyaan esai, yang menguji pemahaman siswa tentang fakta, konsep, dan kemampuan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang berbeda. Dengan menganalisis hasil tes, pengajar mampu mengevaluasi seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap materi, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan merencanakan langkah-langkah remedial atau pengayaan sesuai kebutuhan. Hal ini memungkinkan pendidik memberikan umpan balik khusus kepada siswa dan merancang instruksi yang lebih efektif di masa mendatang. Dimana nilai tes menunjukkan sejauh mana siswa telah menguasai materi. Dengan nilai tes tersebut, dapat diketahui apakah siswa sudah tuntas atau belum dalam suatu pembelajaran. Siswa yang berhasil mencapai atau melebihi kriteria nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dianggap mencapai nilai tersebut, dan nilai yang ditetapkan sebagai syarat minimal untuk dinyatakan "lulus" atau "mencapai kompetensi" dalam suatu mata pelajaran atau tes tertentu. KKM biasanya ditetapkan oleh kurikulum atau lembaga pendidikan berdasarkan tingkat kesulitan materi dan standar yang diinginkan. Siswa yang mencapai atau melampaui KKM menunjukkan bahwa mereka telah memahami materi dan mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan atau lebih baik. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang sesuai. Penting untuk diingat bahwa KKM adalah standar minimum, dan tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mendorong setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Oleh karena itu, pendidik harus memberi dukungan dan bantuan tambahan ke peserta didik yang belum mencapai KKM agar mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka dan mencapai keberhasilan akademik yang lebih besar. dianggap telah menguasai konsep materi, dalam hal ini, materi satuan panjang. Hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe take and give menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat secara signifikan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa metode kooperatif ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran. Pada pertemuan pertama, siswa mungkin masih beradaptasi dengan model pembelajaran baru dan mungkin mengalami tingkat pemahaman yang lebih rendah. Namun, dengan berlangsungnya waktu dan pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe “ambil dan berikan”, siswa mulai memahami baik cara kerja model tersebut dan dapat memanfaatkannya secara efektif dalam pembelajaran. Peningkatan pemahaman siswa dari pertemuan satu ke pertemuan dua dapat diatribusikan kepada interaksi yang lebih aktif antara siswa, penerapan berbagai strategi pembelajaran yang mendukung, dan adanya bimbingan dan umpan balik yang terus-menerus dari guru. Kesempatan untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan saling berbagi pengetahuan dengan teman sekelas juga membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Akibatnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe take and give dapat menjadi alat yang efektif untuk

meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa memberikan siswa motivasi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan pemahaman dan ketuntasan belajar mereka. (Adan, 2023).

Berdasarkan tabel 3, tes evaluasi akhir pada pertemuan pertama rata-rata yang diperoleh 51,43 menjadi 82,86 pada pertemuan kedua setelah ada pembaruan media dan evaluasi dalam pembelajaran. Perubahan nilai rata-rata siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi akhir di setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama hanya 2 orang dengan kriteria tuntas belajar (nilai ≥ 70) dan 5 orang dengan kriteria tidak tuntas karena memiliki nilai tes kurang dari 70, dan jumlah siswa yang tergolong aktif tidak mencapai 70%. Kita dapat melihat perubahan yang signifikan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dengan data yang diberikan. Di pertemuan pertama menunjukkan 28,57% siswa dengan kriteria tuntas dan 71,43% dengan kriteria tidak tuntas. Namun, pada pertemuan kedua, dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe take and give, siswa yang mencapai ketuntasan belajar (dengan nilai lebih dari 70) 85,72%, dan siswa yang tidak mencapainya (dengan nilai kurang dari 70) 14,28%. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pencapaian ketuntasan belajar. Sekitar 70% siswa mencapai ketuntasan belajar pada pertemuan kedua, sementara jumlah siswa yang tidak mencapainya menurun secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif tipe take and give efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa dalam pembelajaran. Ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berfokus pada hasil.

c. Observasi

Tahap observasi berlangsung pada saat proses belajar mengajar. Dengan menggunakan lembar observasi, beberapa elemen penting dalam proses pembelajaran dapat diamati. Ini termasuk:

Aktivitas Mengajar pendidik: Observasi mencakup metode pengajaran yang digunakan oleh guru, kejelasan penjelasan, interaksi guru dengan siswa, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi untuk memfasilitasi pembelajaran aktif, dan kemampuan guru dalam merespons pertanyaan siswa.

Aktivitas Belajar Siswa: Observasi juga mencakup tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi kelompok, kerja sama antar siswa, dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan ide-ide yang dipelajari dalam situasi kehidupan nyata..

Hasil akademik: Hasil akademik peserta didik dapat diamati menggunakan tes, tugas, proyek, atau presentasi yang dilakukan oleh siswa di akhir pembelajaran. Observasi juga dapat mencakup tingkat pemahaman siswa tentang materi, kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan, serta kualitas produk atau hasil pembelajaran yang mereka hasilkan.

Dengan menggunakan lembar observasi, pengamat dapat mengumpulkan data yang relevan dan objektif tentang berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran, memahami kebutuhan dan minat siswa, serta merencanakan intervensi atau penyesuaian instruksi untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

d. Refleksi

Pertemuan 1 dan 2 telah menunjukkan perbaikan yang penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam mendapatkan tingkat ketuntasan yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran Matematika yang menggunakan model kooperatif tipe *take-and-give* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Strategi ini juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi model kooperatif tipe *take and give* telah membawa dampak positif dalam pembelajaran Matematika. Tingkat ketuntasan yang mencapai standar yang ditetapkan menunjukkan bahwa siswa telah berhasil memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran juga merupakan indikasi bahwa

model ini berhasil menggerakkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini menegaskan strategi pembelajaran yang efektif seperti model kooperatif tipe *take and give* mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian pembelajaran siswa dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terbukti bahwa teori yang dijelaskan oleh penelii telah terverifikasi. Di kelas IV SDN Mangkujayan Magetan, proses merencanakan, menjalankan, mengamati, dan refleksi yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *take and give* berhasil mengoptimalkan partisipasi dan hasil pembelajaran siswa dalam materi satuan panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, selain meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Hal ini mendukung hipotesis peneliti sebelumnya. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model kooperatif dengan tipe *take and give* pada materi satuan panjang di kelas IV SDN Mangkujayan Magetan telah terbukti efektif dan dapat dijadikan sebagai alternatif yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta ketuntasan belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian ini, terutama dalam konteks implementasi model pembelajaran kooperatif dengan tipe *take and give* pada siswa kelas IV pada jenjang Sekolah Dasar. Beberapa penelitian sebelumnya mungkin juga telah menunjukkan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam berbagai konteks pembelajaran. Dengan adanya kesesuaian antara penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan peneliti, dapat diperkuat keyakinan bahwa model kooperatif dengan tipe *take and give* memang memiliki efektivitas untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini memberikan dukungan tambahan terhadap validitas temuan penelitian ini dan mengkonfirmasi bahwa strategi pembelajaran yang digunakan telah terbukti berhasil dalam konteks lain. Maka dari itu, penelitian ini bukan hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif, tetapi juga menguatkan kesimpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah menyoroti keefektifan model tersebut dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Menurut (Rofiq, 2021) bahwa hasil penelitian yang disampaikan, bahwa implementasi model pembelajaran dengan tipe *take and give* telah membawa dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika, khususnya pada pokok bahasan peluang, di kelas IXJ UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri Jawa Timur. Pada pertemuan pertama, terdapat 73% atau setara dengan 19 peserta didik mencapai atau melebihi nilai KKM. Namun, pada pertemuan kedua, persentase siswa yang telah menyelesaikan KKM meningkat menjadi 88% atau 23 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pencapaian siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan model pembelajaran “ambil dan berikan”. Kenaikan dari 73% menjadi 88% dalam tingkat ketuntasan belajar mencerminkan bahwa model pembelajaran ini meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, temuan ini memberikan dukungan bagi keberhasilan model pembelajaran “ambil dan berikan” guna peningkatan pemahaman dan pencapaian siswa pada materi peluang di tingkat SMP. Dampak yang diharapkan dari penelitian terhadap perkembangan keilmuan, khususnya di bidang pendidikan, adalah mampu menghilangkan anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan. Seiring dengan perkembangan dalam bidang sains dan teknologi, diharapkan para guru mampu mengupgrade kemampuan dan keterampilannya melalui penelitian. Selain untuk meningkatkan kualitas akademik, penelitian juga memberikan perhatian penting pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru berperan penting dan bertanggung jawab dalam meningkatkan keinginan, sikap, dan kemampuan siswanya. Melalui penelitian, guru dapat menemukan metode yang lebih efektif dalam mengajar, sehingga mampu menciptakan hal yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa khususnya pada pelajaran matematika. Ini akan membantu mengubah persepsi negatif siswa terhadap matematika dan meningkatkan prestasi mereka.

- 2391 *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe Take dan Give dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar – Veradiana Novitasari, Ryan Dwi puspita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7470>

SIMPULAN

Hasil dan diskusi Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe take and give efektif dalam mampu meningkatkan tingkat partisipasi dan hasil pembelajaran siswa di kelas IV SD pada materi satuan panjang. Peningkatan ini ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas siswa, yang meningkat dari 60,71% menjadi 82,14%, dengan jumlah siswa yang aktif lebih dari 70%. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran siswa, yang terlihat dari peningkatan persentase siswa dengan nilai lebih dari 70 dari 71,43% menjadi 85,72%. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe take and give efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe take and give adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan hasil pembelajaran siswa, terutama dalam konteks pembelajaran matematika di kelas IV SD. Diharapkan bahwa di masa mendatang, peneliti dan guru lainnya akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe take and give di kelas mereka sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam penelitian adalah tindakan yang baik dan penting. Terima kasih atas kontribusi serta dukungan dari berbagai pihak dalam penelitian. Universitas Terbuka, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah menyediakan sumber daya pengetahuan dan bantuan dalam proses penelitian. Kepala SDN Mangkujayan Magetan, atas izin dan kerjasama dari kepala sekolah dalam melaksanakan penelitian di sekolah. Peneliti mengucapkan terimakasih juga kepada rekan-rekan guru di tempat kerja peneliti yang bersedia membantu dan mendukung dalam proses penelitian ini. Tidak lupa semangat dari keluarga yang selalu mendukung dalam setiap langkah penelitian. Terkhusus untuk anak laki-lakiku yang luar biasa, terima kasih sudah mendoakan dan memberikan dukungan moral kepada ibu. Tanpa kerja sama dan dukungan penelitian ini tidak akan bisa terlaksana. Kami berharap hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pijar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2).
- Ayutya, S. (2021). Prosedur Penelitian Kualitatif. *Jurnal Peneroka*, 1(01).
- Dianti, Y. (2017). 濟無no Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab 2.Pdf](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab%202.Pdf)
- Fauzi, S. A & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Hartami, P., Abdullah, R., & Safitri, Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Pada Materi Minyak Bumi Di Kelas X Man Sabang. *Lantanida Journal*, 2(2), 170. [Https://Doi.Org/10.22373/Lj.V2i2.1407](https://doi.org/10.22373/Lj.V2i2.1407)
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1). [Https://Doi.Org/10.21580/At.V8i1.1163](https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163)
- Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, 2(4).
- M, S. M., Ilmi, N., & Rahmah, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Uptd Sd Negeri 2 Parepare. *Jikap Pgsd*:

- 2392 *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe Take dan Give dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar – Veradiana Novitasari, Ryan Dwi puspita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7470>
- Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(3), 378. <https://doi.org/10.26858/Jkp.V7i3.44353>
- Muhartono, D. S., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Puspaningrum, I. I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Evaluation Of The Implementation Of The Merdeka Belajar Curriculum Policy In Order To Improve Learning Outcomes. *Publiciana*, 16(1), 1–12.
- Nurhayati, Wahyuni, I. (2018). Pemilihan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Nursidik, I. (2017). Peningkatan Kemampuan Mempresentasikan Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Model Take And Give (Memberi Dan Menerima). *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.25157/Diksatrasia.V1i2.621>
- Prabowo, A. (2021). Penggunaan Liveworksheet Dengan Aplikasi Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(10). <https://doi.org/10.52436/1.Jpti.87>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14954>
- Rofiq, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Take And Give Dalam Pembelajaran Matematika Materi Peluang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2). <https://doi.org/10.28926/Jtpdm.V1i2.244>
- Rosidin. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Istifkar*, 1(1). <https://doi.org/10.62509/Ji.V1i1.20>
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik? *Journal On Education*, 6(1), 6261–6269. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3830>
- Seputra, I. K. W. (2020). Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 434. <https://doi.org/10.23887/Jippg.V3i3.29426>
- Sofiani, I. F., Mushafanah, Q., & Kiswoyo, K. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.23887/Jippg.V4i1.30004>
- Susanto, S. (2023). Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1).
- Zainal, Z., Mukhlisa, N., & Azizah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V Uptd Sd Negeri 77 Parepare. *J-Hest Journal Of Health Education Economics Science And Technology*, 4(2), 99–103. <https://doi.org/10.36339/Jhest.V4i2.3>